

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang untuk membina anak usia 0-6 tahun dalam tujuan memberi rangsangan berupa pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya secara optimal, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Memasuki jenjang pendidikan selanjutnya orang tua sadar akan pentingnya masa keemasan atau yang disebut juga dengan masa *golden age* hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini yang sangat pesat. Dalam masa *golden age* yaitu masa pentingnya, masa dimana kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak mulai berkembang. semua potensi yang dimiliki oleh anak harus berkembang, karena pada masa inilah anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik, baik secara fisik ataupun secara psikis, masa ini juga bisa disebut sebagai masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi fisik anak siap untuk merespon stimulus dari lingkungannya lalu mengolah ke dalam dirinya, oleh karena itu dibutuhkannya dukungan yang kondusif dalam proses perkembangan anak.

Dukungan yang kondusif akan membantu proses perkembangan anak dengan baik, seperti dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan orang tua, dukungan yang kondusif juga akan memberi kesempatan anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup bidang pengembangan perilaku melalui pembiasaan, yang meliputi : nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional. Disamping itu dikembangkan pula beberapa lingkup perkembangan yang merupakan bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi : kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus. Dari beberapa aspek perkembangan yang ada, motorik halus merupakan salah satu hal yang penting yang harus berkembang dalam diri anak.

Perkembangan motorik menjadi sangat penting karena anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat, sehingga akan merangsang kecerdasan *bodily kinesthetic*-nya baik dalam bentuk motorik kasar ataupun motorik halus (Latif dkk, 2013, hlm.225).

Kemampuan motorik halus juga mendukung anak untuk dapat melakukan segala bentuk kegiatan dalam pencapaian kemandiriannya untuk dirinya sendiri, melakukan kegiatan seperti menggunakan pakaian, memakai sepatu, makan, mandi dan merawat dirinya sendiri. Kemampuan motorik halus juga di butuhkan oleh anak dalam melakukan kegiatan di sekolah seperti menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas, menggunting.

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi awal di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar, peneliti melihat masih banyak anak yang kurang dalam mengembangkan motorik halus, hanya 6 dari 18 orang anak yang kemampuan motoriknya cukup baik hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi tentang kegiatan motorik halus yaitu kegiatan *meronce* hasil dari penilaian kegiatan tersebut hanya mencapai 30% kemampuan motorik halus, hanya beberapa anak yg mampu mencapai pencapaian yang diharapkan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya motivasi anak dalam belajar karena pemilihan metode dan cara yang kurang menarik dan kurang sesuai dalam pengembangan motorik halus anak. Selain itu masih banyak orang tua dan guru yang lebih intensif memberikan pengalaman belajar anak melalui pembelajaran akademik dan menekankan pada kemampuan akademik sehingga anak lebih di tuntut untuk belajar baca, tulis dan berhitung sementara kemampuan lainnya seperti seni, social emosional hampir di abaikan. Mengingat pentingnya perkembangan motorik anak, maka dari itu perlu diberikan berbagai kegiatan pembelajaran menyenangkan yang menunjang proses kegiatan yang berhubungan dengan motorik anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak yaitu kegiatan menjahit sederhana.

Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. dijelaskan oleh Halwa & Christina (2004, hlm. 76). Selain itu, menjahit juga dapat melatih

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk orang dewasa. Menjahit untuk anak yaitu menjahit bentuk-bentuk sederhana, menggunakan alat dan bahan yang berbeda pula dengan menjahit orang dewasa, menggunakan jarum yang lebih besar dan tali dari benang kingwool.

Adapun tujuan dari menjahit sederhana terkait dengan pengembangan motorik halus anak yaitu memasukan benang/tali ke lubang jarum, hal ini juga membantu anak dalam konsentrasinya, kemudian menjahit/memasukan jarum pada tiap lubang.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak maka penelitian ini berjudul “Kegiatan menjahit sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan menjahit sederhana pada anak untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar?
2. Apakah kegiatan menjahit sederhana dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui proses penerapan kegiatan menjahit sederhana dalam meningkatkan kemampuan Motorik halus anak di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar?
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Motorik Halus anak di RA Baitul Muttaqien kelompok Nol Besar?

D. Manfaat penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, manfaat teoretis yakni penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya menambah pengetahuan tentang bagaimana cara membantu proses perkembangan berbahasa anak dengan tetap mempertahankan prinsip belajar anak yaitu dengan cara belajar seraya bermain.

Kemudian manfaat praktis terbagi menjadi 3, yang pertama manfaat Bagi siswa yaitu : a). Meningkatkan minat belajar anak dengan cara yang menyenangkan b). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menjahit, yang kedua manfaat bagi guru yaitu untuk memperbaiki proses pengajaran tentang perkembangan motorik halus anak dengan cara yang menyenangkan, dan dapat menjadikan referensi dalam pengajaran guru kepada anak dengan metode yang menyenangkan, yang ketiga yaitu manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

E. Definisi Operasional

Menurut Hutaaruk (Halwa & Christina, 2004, hlm. 2) Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak dengan menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus.

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan kegiatan menjahit sederhana yang berkaitan dengan motorik halus yakni membuat pola pakaian, mewarnai pola pakaian, menggunting pola pakaian, menempel pola, dan menjahit pola yang sudah dilubangi menggunakan tali sepatu atau benang *king woll*. Selain itu kegiatan menjahit sederhana juga melatih konsentrasi anak, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreasinya lewat menggambar, dan mewarnai pola pakaian yang akan dibuat. Nilai atau skor yang didapat mengacu pada instrumen penelitian yang gunanya untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Menurut Sumantri bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. (2005, hlm.143)

F. Struktur Organisasi

Dalam skripsi ini terdapat lima bab, BAB I berisi tentang pemaparan latar belakang yang isinya menjelaskan tentang ide pikiran yang melatar belakangi penelitian yakni kegiatan menjahit sederhana untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Baitul Muttaqien Kelompok Nol Besar. Selanjutnya pemaparan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian, didalam manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Selanjutnya BAB II, didalam BAB II membahas tentang kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan motorik halus seperti pengertian motorik halus, faktor yang mempengaruhi motorik halus, tingkatan pengembangan motorik halus, tujuan pengembangan motorik halus, dan menjelaskan tentang teori menjahit sederhana untuk anak usia dini yaitu membahas tentang pengertian menjahit sederhana,

UPI Kampus Serang

Indatul Umami, 2017

KEGIATAN MENJAHIT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI
RA BAITUL MUTTAQIEN KELOMPOK NOL BESAR WARINGIN KURUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

criteria alat dan bahan menjahit untuk anak, manfaat menjahit, peran guru dalam kegiatan menjahit sederhana. Dalam BAB II juga memaparkan tentang hipotesis dan penelitian terdahulu.

Kemudian dalam BAB III terdapat pembahasan mengenai metodologi penelitian yang didalamnya membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, didalam prosedur penelitian menjelaskan tentang siklus penelitian yakni pra tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Selanjutnya memaparkan sumber data yaitu sumber yang diambil dari TK yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam memperoleh data, teknik analisis data, dan instrument penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selain itu dalam BAB ini juga terdapat jawaban dari pertanyaan peneltia.

BAB V merupakan simpulan dan saran, simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang terkait dalam penelitian, dan saran adalah masukan dari pihak lain untuk proses perbaikan.